

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat sekarang ini kinerja dari para pendidik atau guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang sedang dijalankan. Seperti yang diungkapkan oleh Khalid (2019:2) bahwa dalam proses pendidikan, guru memiliki peran sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Lebih lanjut, guru sebagai tenaga pendidik merupakan komponen yang paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.

Seorang guru dapat dikatakan sebagai tenaga profesional jika telah memiliki empat kompetensi guru. Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi 4 komponen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berhubungan dengan perilaku dari guru dimana perilaku tersebut memiliki nilai kebaikan yang luhur dan terpuji sehingga hal tersebut akan mampu mencerminkan bagaimana cara guru tersebut menjalani aktivitasnya dalam membelajarkan peserta didik di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hatta (2018) yang menyatakan bahwa:

“...kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika

melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru...”

Posisi guru dalam beraktivitas sehari-hari akan mendapat penilaian oleh lingkungan kerjanya, baik oleh teman sekelas, oleh anak-anak atau siswanya lebih-lebih masyarakat dan orang tua siswa itu sendiri. Padahal guru adalah manusia biasa tetapi memiliki predikat sebagai insan cendekia untuk membangun bangsa. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian ini sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang guru.

Selain kompetensi kepribadian, seorang guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dari guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun, serta melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam UU No 14 Tahun 2005, kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Guru juga harus memiliki kompetensi sosial, dimana kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar kehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir, cara bertindak selalu menjadi tolok ukur terhadap kehidupannya di masyarakat. Ha ini sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hatta (2018) yang menyatakan bahwa guru di mata masyarakat pada umumnya dan pada peserta didik menjadi panutan yang perlu dicontoh dan suri teladan yang baik (digugu dan ditiru). Selain itu, guru merupakan tokoh dan bentuk insan cendekia yang diberi tugas dan beban membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku.

Menurut UU No 14 Tahun 2005, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional dari seorang guru itu sendiri merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguatan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Menurut Permendikbud No 6 Tahun 2018, tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah dijelaskan bahwa seorang guru dapat menjadi bakal calon kepala sekolah apabila memenuhi beberapa persyaratan yang salah satunya yaitu guru tersebut harus memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesioal. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang guru yang bisa dicalonkan menjadi kepala sekolah yaitu guru yang telah memiliki empat kompetensi didalam dirinya. Hal tersebut dikarenakan seorang kepala sekolah memiliki tugas yang berat dalam menjalankan kepemimpinannya disebuah sekolah.

Seperti yang tertuang dalam Permendikbudristek No. 40 tahun 2021, dimana:

“...beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Beban kerja tersebut bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Selain itu, tujuan lainnya yaitu mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik; mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif; membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan; dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik...”

Dari keterangan diatas, didapatkan keterangan bahwa seorang Kepala Sekolah diangkat dari seorang guru yang telah diakui sebagai guru yang profesional dan memiliki tugas pokok sebagai manajer, pengembang kewirausahaan dan supervisor, sehingga kepemimpinan Kepala Sekolah mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja guru yang ada disekolah yang dipimpinnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmawati (2013) yang menyatakan bahwa Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan Astuti (2018:21) tentang hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru.

Kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola organisasi menjadi faktor terciptanya kinerja guru yang baik. Purwanti, (2021:28) hal ini dikarenakan, guru dan Kepala Sekolah adalah dua sistem yang bekerja dalam satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dapat berdiri sendiri. Selain itu, Kepala Sekolah merupakan seorang guru profesional yang kemudian diangkat menjadi pemimpin, sehingga tentu saja Kepala Sekolah akan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Kinerja penting untuk membantu tercapainya tujuan yang telah direncanakan karena kinerja merupakan hasil dari proses kerja. Purwanti (2021:27) menyatakan bahwa kinerja dikenal dengan istilah performa yang jika dipahami secara utuh kinerja adalah seluruh rangkaian aktifitas atau daya upaya seseorang dalam mewujudkan performa kerjanya dalam menyelesaikan tanggung jawab atau beban kerjanya. Hasan (2018:158) menyatakan bahwa: “kinerja guru adalah perilaku berkarya, berpenampilan atau hasil karya manusia yang ditugasi membimbing, mengajar, melatih para peserta didik.

Kinerja guru yang dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran. Kinerja seseorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut. memiliki dampak yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan.

Suyani (2018:47) Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dapat mempengaruhi guru agar tugas dan fungsinya dijalankan lebih optimal yang diwujudkan dalam kinerja, karena dari kedisiplinan, kreatifitas dan tanggungjawab serta keteladanan seorang pemimpin ini yang memberikan pengaruh besar pada kinerja guru. Lebih lanjut, Hasan (2018:160) berpendapat bahwa seorang Kepala Sekolah harus dapat memberikan efek kepemimpinan yang kharismatik, dapat memberikan contoh, dapat menggerakkan dan mengarahkan seluruh stakeholder sekolah untuk dapat meraih tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu kemampuan seorang Kepala Sekolah dalam memimpin sangat

berpengaruh dalam meningkatkan kerja guru maupun meningkatkan dan menciptakan proses pembelajaran yang tepat guna (efektif) dan tepat sasaran.

Lembaga pendidikan SMK N 4 Tanjung Jabung Timur yang terletak di Jalan Lintas Jambi-Ka.Tungkal, Kab. Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi merupakan salah satu SMK di kabupaten Tanjabtim yang bepredikat SMK Pusat Keunggulan atau disingkat SMK PK. Pusat keunggulan di sekolah ini yaitu pada program keahlian tata busana. Program ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha. Langkah yang dilakukan sekolah yaitu melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan disekolah tersebut, tentunya guru-guru di SMK N 4 Tanjung Jabung Timur harus memiliki kualitas yang berkompetensi sesuai dengan peraturan pemerintah.

Akan tetapi, hal tersebut akan sulit terwujud bila tidak adanya peran dari Kepala Sekolah. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, diperoleh beberapa data yaitu: (1) sekolah memiliki 3 program keahlian yaitu tata boga, jasa busana, dan multimedia, (2) keseluruhan guru di SMK N 4 Tanjung Jabung Timur berjumlah 25 guru dimana semuanya berpendidikan S-1 dan hanya 13 guru yang sudah PNS, (3) 85% guru berdomisili di kota jambi dan harus PP setiap hari ke sekolah, (4) guru yang bersertifikat profesional sebanyak 11 orang dan yang belum berjumlah 14 orang. Dari data diatas peran seorang Kepala Sekolah sangat penting untuk bisa memimpin dan meningkatkan kualitas dari guru agar dapat mewujudkan dan mempertahankan predikat sebagai sekolah pusat keunggulan.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK N 4 Tanjung Jabung Timur yaitu diantaranya: (1) Kepala Sekolah memfasilitasi pengembangan profesi guru, (2) menilai perangkat KBM guru, dan (3) memantau kegiatan KBM yang berlangsung setiap pagi. Namun disekolah tersebut masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmunya, selain itu belum adanya kegiatan untuk mempertinggi mutu dan pengetahuan guru pengajar.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan formal perlu memiliki wawasan ke depan. Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti (2018:17) dimana kepemimpinan Kepala Sekolah sangat penting karena melalui kepemimpinan yang baik bisa mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan serta pengajaran agar diperoleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih efisien dan efektif di dalam tujuan pendidikan.

Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan membawa lembaga atau sekolah menuju kesuksesan. Rosdina, dkk (2015:70) menyatakan bahwa kepemimpinan memiliki peran penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekolah. Sekolah akan maju apabila dipimpin oleh Kepala Sekolah yang memiliki visi, memiliki keterampilan manajemen, serta memiliki integritas keperibadian dalam melakukan perbaikan mutu. Seorang pemimpin harus mampu mengelola lembaga yang dipimpin, mampu mengantisipasi perubahan, mampu

mengoreksi kekurangan dan kelemahan. Kualitas kepemimpinan baru dapat dicapai apabila dalam diri setiap pemimpin tumbuh kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap makna kepemimpinan dengan segala aspeknya seperti prinsip-prinsip, berbagai persyaratan dan fungsi-fungsi kepemimpinan, sehingga pemimpin mampu mengembangkan keterampilan serta mewujudkan berbagai fungsi kepemimpinan yang diperlukan (Rosdina, dkk, 2015:70).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga pendidik yang profesional dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya kesadaran tenaga pendidik dalam memahami fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing dalam ranah pendidikan.
3. Belum adanya motivasi yang tinggi dari tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu kinerjanya.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah, diantaranya:

1. Penelitian dilakukan di SMK N 4 Tanjung Jabung Timur.
2. Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2021-2022.
3. Peneliti melaksanakan penelitian ini berfokus pada aspek kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK N 4 Tanjung Jabung Timur?
2. Apa saja faktor pendukung yang dihadapi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK N 4 Tanjung Jabung Timur?
3. Apa saja faktor penghambat dari kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK N 4 Tanjung Jabung Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data, untuk dijadikan sebagai karya tulis yang baik, sedangkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK N 4 Tanjung Jabung Timur.
2. Menjelaskan faktor pendukung yang dihadapi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK N 4 Tanjung Jabung Timur.
3. Menjelaskan faktor penghambat kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK N 4 Tanjung Jabung Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk Kepala Sekolah

Dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai referensi terbaru atau rujukan tentang bagaimana menerapkan kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai

leader yang baik dalam meningkatkan kinerja guru di SMK N 4 Tanjung Jabung Timur.

2. Untuk Guru

Dapat digunakan oleh guru sebagai informasi dan ide baru dalam meningkatkan motivasi baru dan sudut pandang baru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tanggung jawab profesinya agar menjadi seorang guru yang profesional di bidangnya masing-masing.

3. Untuk Dinas Pendidikan

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan perbandingan untuk menentukan dan mempertimbangkan tindakan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan terhadap sekolah.

4. Untuk Peneliti

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini ini bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan suatu ide dan gagasan lain yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan.